

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DI KELAS IV SDN 15 AMPALU
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI



**Oleh
ZUFRIADI
NIM: 17129284**

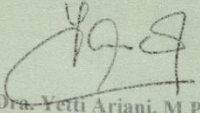
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DI KELAS IV SDN 15 AMPALU
KOTA PARIAMAN**

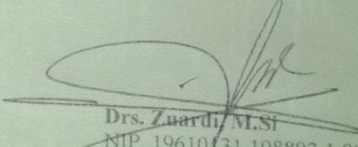
Nama : Zufriadi
NIM/BP : 17129284/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, Agustus 2021

Disetujui
Pembimbing


Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196101311988021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Project Based Learning*
Di Kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman

Nama : Zufriadi

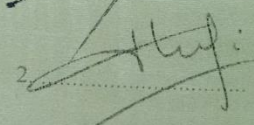
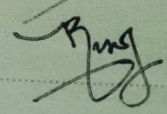
Nim/Bp : 17129284 / 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda
1. Ketua	Drs. Zuardi, M.Si	
2. Anggota	Drs. Muhammadi, M.Si	
3. Anggota	Dr. Risda Amini, MP	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zufriadi
NIM : 17129284
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Project Based Learning* Di
Kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan



Zufriadi
NIM. 17129284

ABSTRAK

Zufriadi, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Project Based Learning* Di Kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendanya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru. Guru belum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data berasal dari hasil pengamatan RPP, aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata presentase 80,56% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB), b) pelaksanaan aktivitas guru siklus I dengan rata-rata persentase 81,25% dengan kriteria baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB), c) pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata persentase 79,68% dengan kriteria baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kriteria (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 71,83 dengan predikat (B) meningkat pada siklus II menjadi 85,33 dengan predikat (A-). Dengan demikian penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar, tematik terpadu, model *project based learning*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Project Based Learning* Di Kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Pembimbing yang senantiasa sabar dalam berbagi ilmu dan menyumbangkan ide ke pada peneliti.
5. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku dosen penguji I dan Ibu Dr. Risda Amini MP selaku dosen penguji II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
7. Ibu Marniati, S.Pd selaku kepala SDN 15 Ampalu Kota Pariaman yang telah memberikan izin, fasilitas, dan Ibu Yuli Marni S.Pd selaku guru kelas IV A SDN 15 Ampalu Kota Pariaman yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SD 15 Ampalu Kota Pariaman yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FIP UNP yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus untuk seksi 17 BB 07 dan rekan-rekan Seventeen.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

11. Teristimewa sekali kepada yang tersayang Ayahanda Jasril dan Ibunda Anida beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti sampai pada tahap sekarang ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi peneliti sendiri.

Pariaman, Juni 2021
Peneliti

Zufriadi
NIM. 17129284

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	viVII
DAFTAR TABEL.	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	12
A. KAJIAN TEORI	12
1. Pembelajaran Tematik Terpadu	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	12
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	13
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	14
2. Model Project Based Learning.....	15
a. Pengertian Model Project Based Learning	15
b. Karakteristik Project Based Learning	16
c. Langkah-Langkah Project Based Learning	18
d. Keunggulan Model Project Based Learning.....	21
3. Hakikat Hasil Belajar	22
a. Pengertian Hasil Belajar.	22
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	23
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	24
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	25
c. Tujuan dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	26
B. KERANGKA BERPIKIR	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. SETTING PENELITIAN	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu dan Lama Penelitian	31
B. RANCANGAN PENELITIAN	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Jenis Penelitian.....	32
C. ALUR PENELITIAN	33
D. PROSEDUR PENELITIAN.....	35

1. Perencanaan	35
2. Pelaksanaan.....	35
3. Pengamatan.....	36
4. Refleksi	37
E. DATA DAN SUMBER DATA	37
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data	38
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian	40
E. ANALISIS DATA.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. HASIL PENELITIAN	44
1. Siklus I pertemuan 1.....	44
a. Tahap perencanaan	45
b. Tahap Pelaksanaan	49
c. Tahap Pengamatan.....	53
d. Tahap Refleksi	68
2. Siklus I pertemuan 2.....	76
a. Tahap perencanaan	76
b. Pelaksanaan.....	80
c. Tahap Pengamatan.....	85
d. Tahap Refleksi	100
3. Siklus II	107
a. Tahap perencanaan	108
b. Pelaksanaan.....	112
c. Tahap Pengamatan.....	116
d. Tahap Refleksi	132
B. PEMBAHASAN.....	137
1. Pembahasan Siklus I.....	137
2. Pembahasan Siklus II	143
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	149
A. SIMPULAN	149
B. SARAN	150

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas	29
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nilai Ujian Tengah Semester 1 Kelas IV/A.....	5
Tabel 2 : Peringkat Kriteria Keberhasilan.....	42
Tabel 3 : Hasil Penilain Rpp Siklus I Pertemuan 1.....	57
Tabel 4 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1	61
Tabel 5 : Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan 1.	65
Tabel 6 : Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	68
Tabel 7 : Hasil Penilain Rpp Siklus I Pertemuan 2.....	89
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2	93
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan 2.	97
Tabel 10 : Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	100
Tabel 11 : Hasil Penilain Rpp Siklus II.....	121
Tabel 12 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus II.....	125
Tabel 13 : Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus II	129
Tabel 14 : Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II	132
Tabel 15 : Rekapitulasi Penilaian Rpp, Pelaksanaan Pembelajaran (Guru Dan Peserta Didik), Dan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II.....	148

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 : Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1.....	154
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 3 : Uraian Materi	164
Lampiran 4 : Media Pembelajaran	175
Lampiran 5 : Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 1	177
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Soal Siklus I Pertemuan 1	1811
Lampiran 7 : Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	1844
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	19090
Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Sikap Siklus 1 Pertemuan	1911
Lampiran 10 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	1977
Lampiran 11 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	1999
Lampiran 12 : Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	2011
Lampiran 13 : Hasil Pengamatan Rpp Siklus I Pertemuan 1	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1	2077
Lampiran 15 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik) Siklus I Pertemuan 1	2122
Lampiran 16 : Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2	2177
Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	2188
Lampiran 18 : Uraian Materi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19 : Media Pembelajaran	2399
Lampiran 20 : Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 2	24040
Lampiran 21 : Kisi-Kisi Soal Siklus I Pertemuan 2	2444
Lampiran 22 : Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	2477
Lampiran 23 : Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 ...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 24 : Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan 2	25151
Lampiran 25 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	2577
Lampiran 26 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	2599
Lampiran 27 : Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	26161
Lampiran 28 : Hasil Pengamatan Rpp Siklus I Pertemuan 2	2622
Lampiran 29 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran(Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2	2677
Lampiran 30 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik) Siklus I Pertemuan 2	2722
Lampiran 31 : Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	2777
Lampiran 32 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	2788
Lampiran 33 : Uraian Materi	2877
Lampiran 34 : Media Pembelajaran	2966
Lampiran 35 : Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	2977

Lampiran 36 : Kisi-kisi Soal Siklus II	301
Lampiran 37 : Evaluasi Siklus II	3044
Lampiran 38 : Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II.....	Error! Bookmark not defined.13
Lampiran 39 : Hasil Pengamatan Sikap Siklus II	3144
Lampiran 40 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	32020
Lampiran 41 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	32222
Lampiran 42 : Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II	3244
Lampiran 43 : Hasil Pengamatan Rpp Siklus II.....	3255
Lampiran 44 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus II	33030
Lampiran 45 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Peserta Didik) Siklus II	3355
Lampiran 46 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	34040
Lampiran 47 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian	34242
Lampiran 48 : Surat Balasan Penelitian	3433

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sadar atau tidak, selama ini manusia sangat membutuhkan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal.

Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, pendidikan karakter serta keterampilan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan memberikan perubahan bagi peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Hal ini dipertegas oleh Mulyasa (2013), pengembangan kurikulum 2013 melahirkan insan-insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan aktif yang terintegrasi melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini dipertegas oleh

Kurniasih (2014), bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar seluruhnya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Rusman (2015:140) “pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Pembelajaran tematik terpadu dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah didapat berdasarkan pengalaman di kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Yarsina (2016:2) dalam jurnalnya, pembelajaran tematik terpadu merupakan “Pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman bermakna dimana dalam penyajian pembelajarannya melibatkan beberapa mata pelajaran”.

Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik tidak hanya di arahkan untuk berpartisipasi aktif saja, tetapi diarahkan agar dapat bersikap kritis dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah

yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dengan bijak sesuai dengan landasan empiris yang ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25, 26, 27 November 2020 di SDN 15 Ampalu, Kota Pariaman. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar tepatnya di kelas IV/A. Permasalahan yang peneliti tampak saat observasi terdapat beberapa masalah baik dari segi guru maupun dari segi peserta didik.

Masalah yang tampak dari sisi peserta didik, yakni: (1) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif, peserta didik tidak berani menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik dalam pembelajaran hanya menggunakan sumber yang terbatas pada penjelasan guru dan buku siswa, sedangkan sumber-sumber belajar lain seperti media pembelajaran masih jarang dioptimalkan dalam penggunaannya, (3) peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat serta kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya, terbukti pada saat guru bertanya, hanya beberapa orang peserta didik yang mengajukan diri untuk menjawabnya, bahkan terkadang tidak ada, (4) Peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, (5) peserta didik tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang malah mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang asik bermain.

Masalah yang nampak dari sisi guru yaitu: (1) Guru cenderung melakukan pembelajaran yang hanya menyampaikan materi-materi secara

langsung dan kurang menerapkan model pembelajaran yang inovatif, model yang dapat memicu kreativitasnya anak dalam belajar, model yang dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar, (2) Guru hanya terpaku pada buku peserta siswa dan buku guru, (3) guru cenderung menggunakan metode ceramah selama pembelajaran, guru bahkan mendominasi kelas dengan mendiktekan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik hanya mendengarkan sambil mencatat materi pada bukunya.

Dikarenakan masalah yang muncul tersebut berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas IV/A. Hasil belajar beberapa peserta didik masih berada sebatas KBM bahkan ada pula yang berada dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dilihat dari hasil penilaian ujian tengah semester 1/ganjil 2020/2021. KBM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75.

TABEL 1
Nilai Ujian Tengah Semester 1 Kelas IV/A UPTD SD Negeri 15 Ampalu
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kode Peserta Didik	Mata Pelajaran					Jumlah Nilai	Rata-rata
		PPKN	BI	IPA	IPS	SBdP		
1	R	87	37	56	31	87	298	59.6
2	AA	81	43	75	50	100	349	69.8
3	DPW	68	56	81	62.5	81	348.5	69.7
4	IMA	81	56	81	50	68	336	67.2
5	IFJ	87.5	87.5	87	62.5	100	424.5	84.9
6	J	62.5	81	81	75	68	367.5	73.5
7	JM	87	75	56	50	93	361	72.2
8	KW	75	56	81	62.5	62.5	337	67.4
9	LRK	81	68	81	81	100	411	82.2
10	MRA	75	56	81	62.5	75	349.5	69.9
11	MB	81	75	93	62.5	75	386.5	77.3
12	MSM	87	81	87	87	100	442	88.4
13	MF	81	43	56	31	87.5	298.5	59.7
14	RP	93	50	81	50	43	317	63.4
15	RASS	87.5	87.5	87	68	93	423	84.6
16	SRA	56	68	75	31	68	298	59.6
17	THF	75	68	75	68	87.5	373.5	74.7
18	FPY	87.5	75	75	81	93	411.5	82.3
19	ARP	75	50	75	68	68	336	67.2
Jumlah Nilai		1,508	1,213	1,464	1,134	1,550		
Nilai Tertinggi		93	87.5	93	87	100		
Nilai Terendah		56	37	56	31	43		
Rata-Rata		79.37	63.84	77.05	59.66	81.55		

Sumber: Wali Kelas IV UPTD SD Negeri 15 Ampalu Kota Pariaman

Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Model yang digunakan hendaknya menarik minat belajar peserta didik seperti menggunakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, mampu bekerja dalam kelompok. Pemilihan model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 haruslah yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik sendiri.

Didasari beberapa masalah tersebut, maka seorang guru perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model yang menurut peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model *Project Based Learning*, karena model *Project Based Learning* itu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Model *Project Based Learning* merupakan model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Seperti yang dikemukakan Daryanto (2014:23) bahwa “Model *Project Based*

Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar”.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, akan menuntut peserta didik untuk mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan topik-topik yang telah dipelajari. Selain itu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses berkelompok. *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam diskusi sehingga dapat memacu diri untuk lebih berpikir terampil, aktif, dan kreatif demi menghasilkan sebuah produk atau karya. Hal ini sejalan dengan pendapat Amini (2015) bahwa pembelajaran berbasis proyek diyakini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui meniru, merancang, dan menciptakan sebuah karya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Penerapan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran itu terpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini dikarenakan dalam penerapan model *Project Based Learning* akan menuntun siswa untuk membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil, peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, melakukan evaluasi secara kontinu, peserta didik secara teratur

melihat kembali apa yang mereka kerjakan, hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.

Adapun kelebihan dari model *Project Based Learning*, menurut Daryanto (2014:25) yaitu:

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat peserta didik lebih aktif, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.

Berdasarkan kelebihan model *Project Based Learning*, maka menurut peneliti model ini merupakan model yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan jurnal hasil penelitian Andita Putri Surya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidorejo”, memiliki hasil penelitian bahwa menggunakan model *Project Based Learning* yang tepat dalam proses pembelajaran bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah terjadi pada pelaksanaan pembelajaran yang dipaparkan di atas, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar peserta didi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ampalu ?”

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Model Project Based learning* di IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah: “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Project Based Learning* di Kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman”.

Kemudian, secara terperinci yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ampalu Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, dan penulis sendiri:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata dan menambah wawasan penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ampalu.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 15 Ampalu.

3. Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 15 Ampalu.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2015:140) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Pembelajaran tematik dikatakan bermakna karena peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Kemudian Kadir dan Asrohah (2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema. Tema tersebut kemudian diulas dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Majid (2014) tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan beberapa aspek dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan

beberapa mata pelajaran atau materi ajar yang diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini terdiri atas tema-tema yang disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik SD itu sendiri.

Menurut Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Berpusat pada peserta didik (2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kemudian menurut, Kadir dan Asrohah (2014:22) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

(1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, (4) fleksibel, (5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, (6) menggunakan prinsip PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), (7) holistik, (8) bermakna.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik,

pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas (pembelajaran terintegrasi), bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa keunggulan. Menurut Rusman (2015:153) ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
- (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- (4) membantu mengembangkan ketrampilan berfikir peserta didik,
- (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, dan
- (6) mengembangkan ketrampilan social peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun keunggulan pembelajaran tematik terpadu menurut Kadir dan Asrohah (2014:26) yaitu,

- (1) Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran disajikan dalam satu unit,
- (2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran,
- (3) Anak didik mampu melihat hubungan – hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
- (4) Pembelajaran menjadi holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain,
- (5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan

lainya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan berbagai perspektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

2. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Ada beberapa pengertian *Project Based Learning* menurut para ahli, di antaranya Daryanto (2014:23) menyatakan bahwa “*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media”. Menurut Trianto (2014:42) “*Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya”.

Sedangkan Zarkasyi (2017) berpendapat bahwa *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model

pembelajaran yang berpusat pada proses, biasanya memiliki jangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen, baik itu pengetahuan, disiplin ilmu, maupun pengalaman lapangan.

Lebih lanjut menurut Hosnan (2014:321), *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang menjadikan proyek/kegiatan untuk sarana pembelajaran agar tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu menurut Wena (dalam Desi Fitri Lestari 2018) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kegiatan-kegiatan kompleks dalam pelaksanaannya yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan untuk menghasilkan produk nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), yang mana menjadikan proyek sebagai sarana pembelajaran yang dapat menghasilkan produk nyata.

b. Karakteristik *Project Based Learning*

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya.

Project Based Learning memungkinkan bagi peserta didik melakukan investigasi mendalam tentang sebuah topik nyata.

Daryanto (2014:24) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran *Project Based Learning*:

(1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, (2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, (3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, (4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu, (6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, (7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan, (8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Selain itu, ciri- ciri model *project based learning* menurut BIE (dalam Trianto, 2014), yaitu (1) Isi pada *project based learning* difokuska pada ide-ide peserta didik dalam bekerja atas topik-topik yang relevan serta minat peserta didik yang seimbang dengan pengalaman siswa sehari-hari, (2) kondisi untuk mendorong peserta didik mandiri dalam mengelola tugas, sumber informasi belajar, serta waktu belajar, (3) aktifitas belajar yang efektif serta menarik dalam memecahkan masalah dengan kecakapan sehingga memudahkan peserta didik menyimpan dan mentransfer informasi dengan mudah, (4) hasil mengembangkan kecakapan secara efektif dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari *Project Based Learning* yaitu membuat kerangka

kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

c. Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Hosnan (2014:325-326), menyatakan langkah-langkah *Project Based Learning* yaitu:

(1) penentuan proyek, peserta didik menentukan proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan guru, (2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, aktifitas yang mendukung, dan pengintegrasian berbagai penyelesaian tugas, (3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, dengan arahan guru peserta didik dapat melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang, (4) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, langkah ini merupakan pengimplementasikan rancangan proyek yang telah dibuat, (5) penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek, (6) evaluasi proses dan hasil proyek, pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek dan dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

Selain itu, Trianto (2014) mengemukakan 6 langkah model *Project Based Learning* yaitu sebagai berikut:

(1) Dimulai dengan pertanyaan esensial.

Pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan untuk memancing pengetahuan, tanggapan,

kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang diangkat.

(2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek.

Selanjutnya perencanaan berisi tentang aturan main, dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk mendukung penyelesaian proyek.

(3) Membuat jadwal aktifitas.

Menyusun jadwal aktifitas ini untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

(4) *Me-monitoring* perkembangan proyek peserta didik.

Selama pengerjaan proyek, guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik dengan memfasilitasi peserta didik pada setiap prosesnya.

(5) Penilaian hasil kerja peserta didik.

Selanjutnya guru melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberikan umpan balik terhadap pemahaman yang telah dicapai peserta didik dan membantu menyusun strategi pembelajaran berikutnya

(6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* menurut Daryanto (2014:27), yaitu:

(1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*), (2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*), (3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*), pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek, (4) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*), pengajaran bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek, (5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*), penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, (6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluated the Experince*), pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk ke pendapat Hosnan (2014) karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (a) penentuan Proyek, (b) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, (c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, (e) penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek, (f) evaluasi proses dan hasil proyek.

d. Keunggulan Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulan maupun kekurangannya masing-masing, hanya saja mengenai kekurangan suatu model itu tergantung bagaimana kita sebagai guru untuk meminimalisir dari kekurangan tersebut, karena kekurangan tidak akan bisa dihapuskan hanya bisa kita minimalisirkan.

Ada beberapa keunggulan model *Project Based Learning*.

Daryanto (2014:25-26) mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran model *Project Based Learning* yaitu:

(1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, (4) Meningkatkan kolaborasi, (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar, (7) Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata, (9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, (10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kemudian menurut Donni (2015) Kelebihan *Project Based Learning* adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan nyata, meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar

dan berkomunikasi, dengan pembelajaran berbasis proyek maka peserta didik dapat merasakan hubungan pembelajaran disekolah dengan dunia nyata agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan memberikan wawasan kepada peserta didik dalam penggunaan teknologi dalam belajar.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik berupa hasil konkrit atau nyata setelah mengikuti proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2016) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang menyangkut aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran. Sebab dengan adanya hasil belajar peserta didik, guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari beberapa ranah yang menyangkut aspek. Hasil belajar diketahui setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari beberapa ranah yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan perilaku yang penilaiannya dilakukan dengan alat tes yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum (2013: 38), bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu “(1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, (2) ranah pengetahuan, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, (3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik”.

Hasil belajar pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu, dinilai dari tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Menurut Kemendikbud (2016) tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa prosedur penilaian proses dan hasil belajar oleh pendidikan dilakukan dengan urutan : (1) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, (2) menyusun kisi-kisi penilaian, (3) membuat instrument penilaian dan pedoman penilaian, (4) melakukan analisis kualitas

instrument, (5) melakukan penilaian, (6) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian, (7) melaporkan hasil penilaian, (8) memanfaatkan laporan hasil penilaian

Sedangkan hasil belajar menurut Asep (2012:16) dibagi menjadi tiga ranah, yaitu “(1) ranah kognitif, yakni terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesa, evaluasi, (2) ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, (3) ranah psikomotorik, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga yaitu ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotor).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Menurut Mulyasa (2009:212) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk

mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Selanjutnya Trianto (2014:108) menjelaskan bahwa, “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario pembelajaran atau secara sederhana RPP merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman/skenario pembelajaran”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Menurut Kemendikbud (2016:123-124) komponen-komponen dari RPP ialah: “Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian”.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:265-269) “Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

c. Tujuan dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2011:492) tujuan RPP adalah:

(1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, (3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (4) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, (5) Karena disusun dengan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.

Selanjutnya Kunandar (2011:263) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah untuk “(1) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) Dengan menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran secara professional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pengajaran.

Sementara itu, RPP memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Mulyasa (2009) berpendapat bahwa fungsi RPP ada dua, yaitu: (1) Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya mampu mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang, (2) Fungsi pelaksanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Sejalan dengan itu Kunandar (2011) berpendapat bahwa Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai pedoman oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP adalah sebagai patokan bagi guru untuk melaksanakan

pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun RPP agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat hasil observasi peneliti tentang pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 15 Ampalu, Kota Pariaman. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan yang harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

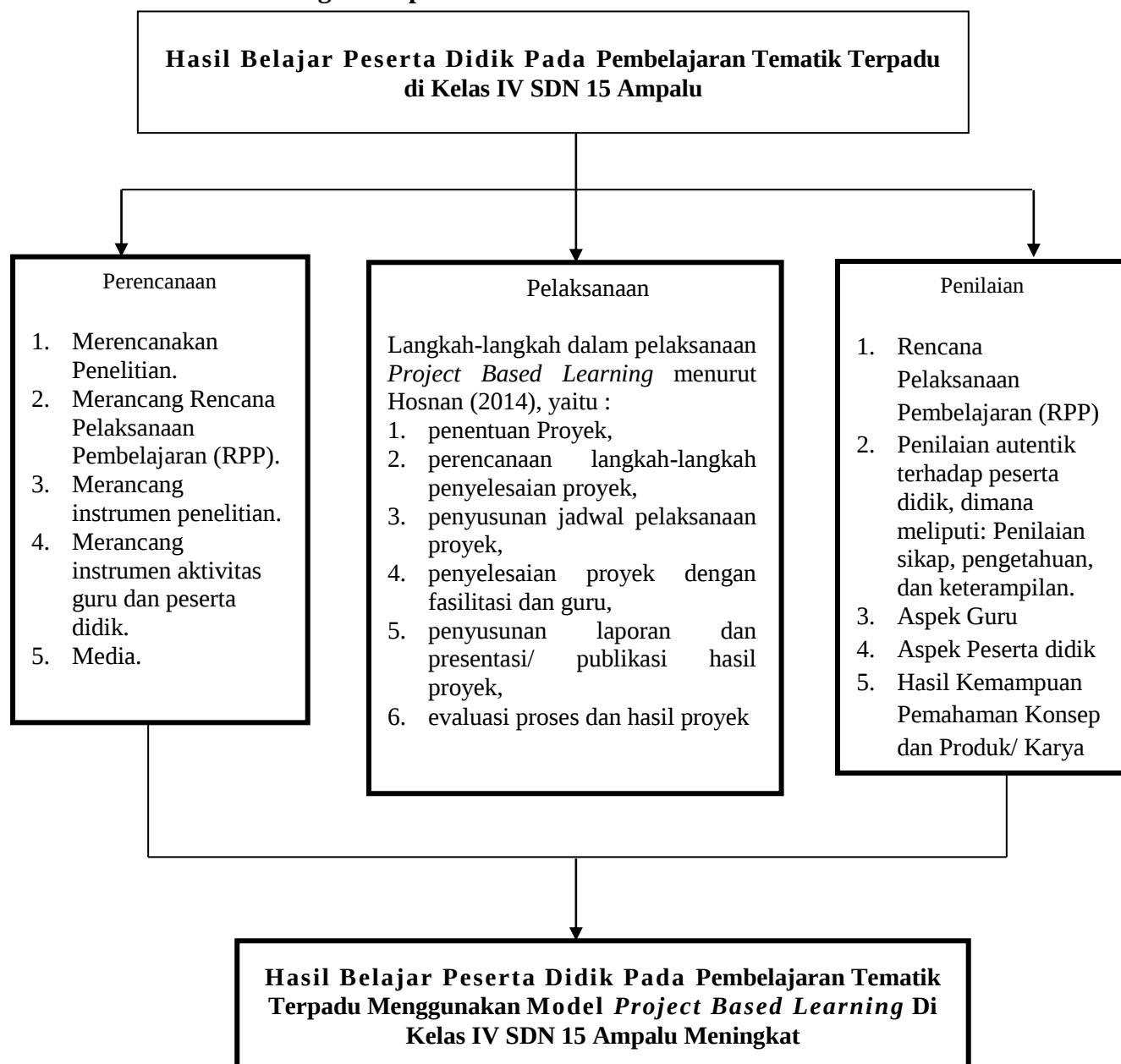
Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang menjadikan proyek sebagai sarana pembelajaran yang dapat menghasilkan produk nyata. Pada tahapnya dimulai dari proses merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk RPP dengan menerapkan model *Project Based Learning*, melakukan implementasi RPP dan penerapan model *Project Based Learning*, sampai pada akhirnya melakukan penilaian hasil belajar tematik terpadu peserta didik dalam menerapkan model *Project Based Learning*.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hosnan (2014) karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (a) penentuan Proyek, (b) perencanaan langkah-

langkah penyelesaian proyek, (c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, (e) penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek, (f) evaluasi proses dan hasil proyek. Dari kerangka berpikir yang telah dijelaskan diharapkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkat. Untuk lebih jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1

Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDN 15 Ampalu Kota Priaman.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model project based learning pada pembelajaran tematik terpadu. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 75%. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 86.11% dan didapatkan rata-rata pada siklus 1 adalah 80.5% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 94.44% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Terjadinya peningkatan pada pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan Model project based learning yang dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87.5% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93.75% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus I

pertemuan 2 menjadi 84.37% kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93.75% kualifikasi sangat baik.

3. Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model *project based learning*. Siklus I diperoleh nilai rata-rata 71.83 dengan predikat B- dengan persentase ketuntasan 42.1% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,33 dengan predikat A- dengan persentase ketuntasan 100% dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Project Based Learning*, karena pemilihan model *Project Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Project Based Learning*. Selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.